

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk aktif dan dinamis guna memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Segala aktifitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berimplikasi pada lama belajar, prestasi belajar, dan kecepatan waktu penyelesaian studi sangat tergantung dari keaktifan mahasiswa itu sendiri.

Dalam proses belajar, mahasiswa dituntut untuk memahami seperangkat pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum, dan diwujudkan dalam bentuk mata kuliah, baik mata kuliah pilihan ataupun matakuliah wajib.

Dalam penelitiannya, Darmono menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah terdapatnya kesenjangan yang cukup lebar antara pengetahuan yang dimiliki para siswa dengan sikap dan perilakunya. Banyak siswa yang tahu atau hafal materi pelajaran, tetapi tidak mampu mengaplikasikan pengetahuannya tersebut bagi peningkatan kualitas kehidupannya. Kalau kita cermati, proses belajar yang diterima siswa lebih banyak pada “belajar tentang” daripada “belajar menjadi”. (Darmono, 1995).

Dalam kaitannya dengan teori belajar, Ausubel menyatakan bahwa salah satu teori belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif adalah “*discovery learning*” (Sarwono, 1991:98). Dalam teori tersebut peserta didik harus menemukan sendiri konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran yang harus dipelajari. Peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) tidak hanya menyerap saja materi pembelajaran yang didapatnya, tetapi juga mengorganisasi dan mengintegrasikan materi tersebut ke dalam struktur kognisinya.

Wersig (Pendidit, 1992) menyatakan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut situasi problematik (*a problematic situation*). Ini terjadi di dalam dunia manusia (pada lingkungan internalnya) yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Situasi problematik yang akan dikaji dalam pada penelitian ini nantinya adalah situasi dimana mahasiswa merasakan kurangnya informasi ataupun pengetahuan yang mereka miliki baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan penyelesaian tugas kuliah yang menuntut mereka untuk mencari suatu pemecahan masalah yang diberikan oleh fasilitator.

Keefektifan seseorang dalam melaksanakan peran dan fungsinya tergantung dari upaya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta membuat keputusan yang diperlukan. Salah satu upaya yang perlu dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan masalah dan membuat keputusan adalah pencarian informasi yang mampu mendukung kedua kegiatan tersebut. Keberhasilan pencarian informasi dipengaruhi oleh pengenalan kebutuhan informasi individu itu sendiri, ketersediaan dan kemudahan akses sumber informasi yang sesuai serta hambatan yang dialami.

Menurut John Dewey (1999), pembelajaran sejati adalah lebih berdasar pada penjelajahan yang terbimbing dengan pendampingan daripada sekedar transmisi pengetahuan. Pembelajaran merupakan *individual discovery*. Pendidikan memberikan kesempatan dan pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan bagi kehidupannya sendiri. Melalui proses pembelajaran melalui pemecahan masalah (*problem based learning*), maka fungsi dosen berubah dari pengajar menjadi mitra pembelajaran (*fasilitator*).

Problem based learning adalah suatu metode belajar yang menempatkan masalah sebagai stimulan dalam proses belajar. Dengan metode ini proses belajar mengajar tidak lagi bersifat satu arah dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator bukan lagi pemberi materi seperti dalam metode tradisional. Sehingga metode ini mengubah peran siswa yang sebelumnya hanya penerima materi menjadi pencari informasi. Selain itu metode ini menuntut siswa untuk mempersiapkan diri dengan bekal materi-materi yang harus mereka baca sebelum memasuki kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam kelas mereka tidak hanya mendengarkan dan menerima materi yang diberikan pengajar tetapi membagi pengetahuan yang telah mereka miliki atau ketahui sebelumnya kepada siswa lain, sehingga metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif mencari informasi.

Metode tersebut identik dengan metode pengajaran yang saat ini diterapkan oleh Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI sejak tahun 2004. Awal mulanya pada tahun 2002 program ini telah diterapkan oleh Fakultas Ilmu Psikologi UI. Sebelumnya, metode pengajaran yang diterapkan Universitas Indonesia adalah

metode tradisional yang berupa ceramah dan hanya bersifat satu arah karena di dalam kelas mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan pengajar. Sifat alami PBL yang mandiri dan investigasi sangat sesuai diterapkan di universitas yang ingin mengembangkan budaya penelitian dalam lingkungan pendidikannya.

Demi kelancaran proses belajar yang berbasiskan PBL tersebut mahasiswa perlu memanfaatkan sumber informasi yang tersedia, baik di perpustakaan ataupun di unit informasi lainnya secara efektif dan efisien. Penggunaan informasi di perpustakaan menyiratkan adanya kebutuhan informasi yang perlu dipenuhi dengan memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut. Selain itu pihak universitas juga harus mampu mamperbaiki dan mengembangkan fasilitas yang dapat mendukung perubahan metode pengajaran tersebut, seperti menambah koleksi perpustakaan, membuat ruang khusus untuk diskusi, laboratorium komputer dan lain sebagainya.

Dalam rangka pencarian informasi yang dibutuhkan mahasiswa program PBL, mereka akan dihadapkan pada situasi problematik dalam dirinya. Situasi problematik yang maksud adalah mahasiswa mengalami kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang tercermin dalam perilakunya guna memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap mahasiswa mempunyai definisi situasi problematik yang berbeda, definisi kebutuhan dan perilaku pencarian informasi yang berbeda berdasarkan situasi problematik yang dirasakannya masing-masing.

Perilaku merupakan aspek yang dapat menggambarkan “mengapa” hingga “bagaimana” dan “untuk apa” sesuatu dilakukan manusia (Wersig dalam Belkin dan

Vickery, 1985 ; Belkin, 1985). Ketiga gambaran aspek tersebut menyiratkan adanya alasan kebutuhan, pilihan tindakan yang berkaitan dengan aktifitasnya dengan unit informasi, proses atau cara dalam pencarian informasi, serta menyiratkan makna tujuan atau kegunaan pencarian informasi yang dilakukan. Oleh sebab itu menurut peneliti, kebutuhan dan perilaku pencarian informasi menarik untuk diteliti.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai kebutuhan dan perilaku pencarian informasi: studi kasus mahasiswa PDPT FIB UI 2007 dengan metode *problem based learning*.

1.2 Rumusan Masalah

Perubahan metode pengajaran yang terjadi di Universitas Indonesia dari metode pengajaran tradisional atau ceramah ke PBL pun membawa pengaruh terhadap peran aktif mahasiswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan perkuliahan. Sifat alami PBL yang mandiri dan investigasi sangat sesuai diterapkan di universitas yang ingin mengembangkan budaya penelitian dalam lingkungan pendidikannya. Menurut Boyer Commission Report (1998) sebuah universitas yang ingin mengembangkan budaya penelitian dalam institusi pendidikan haruslah memfasilitasi keinginan tersebut melalui adanya perpustakaan, laboratorium, computer, dan studio, dengan harapan bahwa siswa senior, atau profesor akan menjadi pemandu bagi siswa junior.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan Belkin & Veckery (1985), mereka menyatakan bahwa segala perilaku seseorang termasuk dalam pencarian

informasi didasarkan pada sebuah gambaran tentang lingkungan, pengetahuan, situasi, dan tujuan di dalam diri manusia. Demikian juga halnya seorang mahasiswa. Ia akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi demi memenuhi kebutuhannya.

Mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perkuliahan sangat ditentukan oleh ketepatan strategi pencarian informasi yang diterapkan. Kesalahan dalam bertindak atau ketidaktahuan mengenai sumber informasi yang dapat diandalkan dapat menjadi faktor penghambat dalam rangka pengumpulan tugas yang diberikan pengajar. Keadaan ini jelas berhubungan erat dengan perilaku mahasiswa dalam mencari informasi yang diperlukan.

Dari uraian di atas maka hal yang melatarbelakangi rencana penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa PDPT FIB UI 2007 dengan metode *problem based learning* ?
2. Sumber-sumber informasi apa saja yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasinya?
3. Hambatan apa yang dialami mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa PDPT FIB UI 2007 dengan metode *problem based learning*
- b. Mengungkapkan sumber-sumber perolehan informasi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhannya
- c. Mengetahui hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan penulis terutama dalam memberikan gambaran mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa peserta metode belajar PBL dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi mahasiswa peserta PDPT dengan metode PBL sehingga mahasiswa dapat lebih memahami keterkaitan antara pemicu dengan subjek-subjek dibahas.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi Perpustakaan FIB dan seluruh Perpustakaan di Universitas Indonesia sehingga akan dapat membantu pustakawan dalam memberikan pelayanan secara

maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan informasi khususnya bagi para mahasiswa peserta metode belajar PBL.

1.5 Definisi Istilah

Informasi : Informasi adalah fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang tersimpan, antara lain adalah monograf, jurnal bahan pandang dengar, atau bahkan dalam pikiran manusia. Informasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar, atau simbol-simbol yang terekam (Diao, 1994).

Kebutuhan Informasi : Merupakan suatu (informasi) yang diinginkan untuk dimiliki seseorang dalam rangka kegiatannya (M. B. Line, 1974). Kebutuhan ini didorong adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan berbagai pertanyaan atau rasa ingin tahu yang berkecambuk dalam pikirannya. Sumber-sumber informasi yang digunakan dapat berasal dari orang, media cetak, media elektronik, baik dari lembaga formal ataupun lembaga informal.

Prilaku Pencarian Informasi : Aktifitas seseorang yang selalu bergerak mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami suatu masalah. Perilaku pencarian informasi dimulai dari adanya kebutuhan informasi dari dalam diri si pencari informasi. (Wijayanti, 2001)

Mahasiswa : Seseorang yang sedang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dan tingkat pendidikan tinggi (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

Problem Based Learning : Metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.
(Pedoman PDPT UI, 2004)

